

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CIASIHAN MELALUI PENGOLAHAN BUAH JAMBU BIJI MERAH UNTUK PEMBUATAN SELAI

**Wawan Kuswandi^{*1}, Muhammad Aulia Reza¹, Umar Nasution², First Riyatna Rahman²,
Muhammad Luthfi Ichsan Syam³, Arum Ratnaning Ranti³, Wulan Ali Rahmin⁴,
Khosiin Khosiin⁴, Irpan Ripa'I Sutowo⁴, Febriangga Hermawan⁴, Zazirah S⁵,
Dinda Farahdilla Dharma⁶, Ramlan Ramlan⁷, Balqis Salsabila⁷, Riska Jannah Nasution⁷**

¹ Departemen Produksi dan Teknologi Peternakan, IPB University

² Departemen Nutrisi dan Teknologi Pakan, IPB University

³ Departemen Manajemen, IPB University

⁴ Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, IPB University

⁵ Departemen Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak, IPB University

⁶ Departemen Ilmu Komputer, IPB University

⁷ Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, IPB University

Jl. Raya Dramaga, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680

*Korespondensi : wawankuswandi015@gmail.com

ABSTRACT

Guava is a fruit rich in vitamin C, fiber, and antioxidants, making it potentially beneficial for supporting health and producing economically valuable products. Through its orchards, the community of Ciasihan Village produces high-quality guava that can be marketed as fresh fruit or processed into juice products. However, the potential of this guava has not been widely disseminated or fully utilized. This community service aims to enhance the understanding and skills of the PKK women in Ciasihan Village in processing and marketing guava to its full potential in order to increase the product's economic value and health benefits. The community service activities consist of three stages: discussion; preparation and coordination; and training. The result of this program is the increased understanding and skills of the PKK women in Ciasihan Village in marketing guava jam, helping them generate ideas to develop economically valuable products. This activity concludes that the PKK women in Ciasihan Village feel educated and assisted in finding ideas to process red guava. The recommendation from this activity is the need for further training to improve the knowledge and skills of the PKK women in Ciasihan Village to produce processed products and create economic opportunities to enhance the local community's well-being.

Keywords: Ciasihan; guava; empowerment; jam

ABSTRAK

Buah jambu biji adalah buah yang kaya akan vitamin C, serat, dan antioksidan, menjadikannya potensial untuk mendukung kesehatan serta

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 08/01/2025

Diterima : 21/07/2025

Dipublikasikan : 01/12/2025

pengolahan produk bernilai ekonomis. Masyarakat Desa Ciasihan, melalui perkebunannya, menghasilkan buah jambu biji dengan kualitas yang baik, yang dapat dipasarkan sebagai buah segar maupun diolah menjadi produk jus. Namun, potensi buah jambu biji ini belum tersebar secara luas dan dimanfaatkan secara maksimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu PKK di Desa Ciasihan dalam mengolah dan memasarkan buah jambu biji secara optimal, guna meningkatkan nilai ekonomi dan potensi kesehatan dari produk tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap diskusi, tahap persiapan dan koordinasi, serta tahap pelatihan. Hasil pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu PKK di Desa Ciasihan dalam pemasaran produk selai jambu biji, yang membantu masyarakat memiliki ide untuk mengembangkan produk bernilai ekonomis. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, ibu-ibu PKK Desa Ciasihan merasa teredukasi dan terbantu dalam menemukan ide untuk mengolah buah jambu biji merah. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlunya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Ciasihan, sehingga dapat menghasilkan produk olahan dan menciptakan peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Ciasihan; jambu biji; pemberdayaan; selai

PENDAHULUAN

Desa Ciasihan terletak Di Kecamatan Pemijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Salah satu sumber daya alam yang melimpah di desa ini adalah buah jambu biji merah, yang dikenal memiliki kualitas rasa yang unik dan kaya akan manfaat kesehatan. Namun, buah ini sering kali kurang dimanfaatkan, dan sebagian besar hasil panen hanya dikonsumsi secara langsung atau dibiarkan terbuang begitu saja.

Pemanfaatan buah jambu biji merah untuk produk olahan seperti selai dapat menjadi alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan nilai ekonomis dari buah ini. Selain memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat desa, pengolahan buah jambu biji merah menjadi selai juga dapat memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas.

Menurut Suhardjadinata et al. (2021), potensi desa berbasis pertanian dapat dioptimalkan melalui inovasi produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian lokal. Dengan demikian,

pemberdayaan masyarakat Desa Ciasihan melalui pemanfaatan buah jambu biji merah untuk pembuatan selai dapat menjadi langkah yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Jambu biji merah memiliki kandungan vitamin C, serat, dan antioksidan yang tinggi, menjadikannya bahan baku yang sangat potensial untuk produk olahan seperti selai. Menurut Rusdi et al. (2018) 100 g jambu biji mengandung vitamin C sebanyak 183,5 mg, sementara 100 g buah jeruk mengandung vitamin C antara 50 hingga 70 mg. Kandungan antioksidan dalam jambu biji berkontribusi pada manfaat kesehatan, seperti meningkatkan sistem imun dan mencegah penyakit degenerative (Guevara et al., 2019).

Pemanfaatan buah ini dalam bentuk olahan juga memungkinkan penyimpanan gizi yang lebih lama dibandingkan konsumsi langsung. Pengolahan buah jambu biji merah menjadi selai dapat meningkatkan nilai jual buah tersebut. Menurut Sivathanu, (2015), produk olahan lokal memiliki peluang besar di pasar domestik karena preferensi konsumen terhadap produk berbasis bahan alami semakin meningkat. Selain itu, pengolahan produk juga

memperpanjang umur simpan buah, mengurangi pemborosan, dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat Desa Ciasihan melalui pengolahan buah jambu biji merah menjadi selai dapat memperkuat perekonomian lokal. Sebagian besar masyarakat Desa Ciasihan bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang fluktuatif dan bergantung pada musim, sehingga alternatif usaha berbasis produk lokal menjadi sangat penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Namun, hingga saat ini, potensi jambu biji merah belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk olahan bernali tambah.

Keterbatasan keterampilan masyarakat dalam hal produksi, manajemen, dan pemasaran menjadi kendala utama dalam pengembangan produk lokal. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah (1) bagaimana meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengolah jambu biji merah menjadi produk olahan seperti selai; (2) bagaimana strategi pemasaran yang tepat agar produk tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi; dan (3) bagaimana program ini dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan keterampilan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Rantissi, 2024). Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi. Pengolahan selai jambu biji merah dapat menjadi sarana pelatihan bagi masyarakat dalam hal produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Program pelatihan seperti yang diusulkan oleh Putra (2022) dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat daya saing produk lokal.

Produk olahan seperti selai jambu biji merah memiliki potensi untuk dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga regional dan

nasional. Menurut Iriyanto et al. (2024), promosi produk lokal yang berkualitas dapat meningkatkan citra desa sebagai penghasil produk unggulan. Strategi pemasaran yang efektif dapat mencakup pemasaran digital, pameran produk, dan kolaborasi dengan jaringan pemasaran lokal. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat mengembangkan usaha mikro yang berkelanjutan. Menurut Hendrawati (2022), kolaborasi yang optimal antara para pemangku kebijakan serta koordinasi yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Pemanfaatan sumber daya alam Desa Ciasihan melalui pengolahan jambu biji merah untuk pembuatan selai juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatan ini memungkinkan masyarakat untuk mengelola sumber daya secara efisien dan mendukung ekonomi desa secara mandiri. Menurut Ilhamdi & Zulfa (2023), pembangunan berbasis potensi lokal dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Dengan demikian, pengolahan jambu biji merah menjadi alternatif yang tidak hanya memperkenalkan produk lokal yang bernali ekonomi tinggi, tetapi juga dapat mendorong pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan keterampilan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menargetkan masyarakat Desa Ciasihan, khususnya kelompok ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), berdasarkan pertimbangan dari Tim Bina Desa Desa Ciasihan tahun 2024. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu PKK di Desa Ciasihan dalam mengolah dan memasarkan buah jambu biji secara optimal, guna meningkatkan nilai ekonomi dan potensi kesehatan dari produk tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pembuatan selai buah jambu biji merah

dilaksanakan di Balai Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, pada tanggal 12 September 2024. Waktu pelaksanaan ini dipilih karena bertepatan dengan masa panen jambu biji merah di wilayah tersebut, sehingga bahan baku tersedia dalam jumlah melimpah dan segar, serta dapat langsung dimanfaatkan dalam kegiatan pelatihan.

Kegiatan ini ditujukan kepada 30 orang peserta dari kelompok ibu-ibu PKK Desa Ciasihan, yang dipilih berdasarkan kriteria keaktifan dalam kegiatan desa, minat terhadap usaha rumahan, serta ketersediaan untuk mengikuti kegiatan secara penuh. Seleksi dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK setempat. Partisipasi peserta dipastikan melalui undangan resmi dari tim pelaksana yang disertai dengan koordinasi langsung bersama ketua kelompok PKK dan kader desa, guna memastikan kehadiran dan keterlibatan aktif peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah transfer pengetahuan secara partisipatif, di mana peserta diberikan edukasi mengenai potensi dan manfaat jambu biji merah, strategi pemasaran dan desain produk, serta langkah-langkah teknis dalam proses pengolahan dan pengemasan selai. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran teori dan praktik, dengan tahapan ceramah, demonstrasi, dan diskusi.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi buah jambu biji merah dan gula, sedangkan alat yang digunakan antara lain sarung tangan plastik, wadah plastik, kompor, pengaduk, saringan, sendok, dan kotak kemasan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong peserta untuk memahami potensi produk lokal sebagai peluang usaha mikro yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan desa secara berkelanjutan.

Survey Awal

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei di Desa Ciasihan untuk mengidentifikasi potensi yang ada dan memahami kondisi sosial

serta ekonomi masyarakat. Survei ini dilakukan dengan mewawancara warga dan perangkat desa, serta mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman masyarakat terkait pengolahan buah jambu biji merah dan potensi pasar untuk produk olahan tersebut. Hasil survei ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesiapan masyarakat dan membantu dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran.

Diskusi

Diskusi dengan perangkat Desa Ciasihan bertujuan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di desa tersebut. Setelah diskusi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan observasi lapangan untuk mengetahui secara langsung potensi dan permasalahan yang ada di Desa Ciasihan dengan pendampingan dari perangkat desa. Kegiatan observasi dilakukan dengan menemui kepala dusun di masing-masing wilayah yang ada di Desa Ciasihan.

Persiapan dan Koordinasi

Berdasarkan data hasil diskusi, observasi, dan survei tentang potensi dan permasalahan yang ada di Desa Ciasihan, tim bina desa menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan, menyiapkan materi, serta mengumpulkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk mengolah buah jambu biji merah menjadi selai. Pada tahap persiapan ini, dilakukan percobaan untuk menemukan komposisi terbaik dalam pembuatan selai buah jambu biji merah. Selanjutnya, pada tahap koordinasi, tim bina desa mengajukan izin kepada Kepala Desa Ciasihan dan berkoordinasi dengan kelompok ibu-ibu PKK untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini.

Pelatihan

a. Tahap pertama: Ceramah

Pada tahap ini, peserta diberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai potensi jambu biji merah serta pembuatan selai jambu biji merah. Selain itu, diberikan juga sosialisasi mengenai pentingnya pemasaran

produk dan cara pengemasan yang efektif. Peserta akan dipahami tentang strategi pemasaran produk olahan jambu biji merah, bagaimana cara memasarkan produk di pasar lokal maupun online, serta teknik pengemasan yang menarik dan aman untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Materi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemasaran yang dapat membantu meningkatkan nilai jual produk masyarakat.

b. Tahap kedua: Demonstrasi

Menampilkan video tentang cara pembuatan selai buah jambu biji merah, serta langkah-langkah pengemasan yang sesuai dengan standar kualitas dan estetika yang menarik untuk pemasaran.

c. Tahap ketiga: Diskusi dan Umpam Balik

Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan, baik terkait proses pembuatan selai, pemasaran, maupun pengemasan. Diskusi ini juga menjadi momen untuk menggali masukan dan saran dari peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian saran praktis kepada peserta, ucapan terima kasih atas partisipasi aktif, serta harapan agar ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi produktif di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan selai jambu biji merah di Desa Ciasihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengolah buah jambu biji merah menjadi produk bernilai ekonomis. Sosialisasi dalam pelatihan memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan teoritis kepada peserta, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengemasan produk, seperti yang dijelaskan oleh Januarti (2020).

Pelatihan ini juga mengedukasi peserta tentang pentingnya pengemasan menarik untuk meningkatkan daya jual produk, sesuai dengan

teori Kotler (2012) yang menekankan bahwa keberhasilan pemasaran sangat bergantung pada tampilan visual kemasan. Selain itu, Kurniasih et al. (2023) menyatakan bahwa pelatihan semacam ini berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah dan memasarkan produk secara efektif. Namun, analisis dampak kegiatan ini perlu diperdalam dengan pengukuran konkret, seperti perubahan pendapatan peserta atau respons pasar terhadap produk yang dihasilkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Balai Desa Ciasihan berjalan dengan lancar dan sukses. Selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme peserta sangat tinggi, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta terkait pengolahan jambu biji merah. Peserta juga menunjukkan perhatian yang besar dengan mengikuti setiap materi yang disampaikan secara seksama.

Pada pelatihan ini, peserta diberikan penjelasan mendalam mengenai berbagai manfaat dari buah jambu biji merah, yang tidak hanya kaya akan vitamin C, tetapi juga memiliki kandungan gizi yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Jumlah kandungan vitamin C yang terdapat pada jambu biji hampir sama dengan enam kali kandungan vitamin C yang terdapat pada jeruk, sepuluh kali lipat pepaya, dan tiga puluh kali lipat pisang (Hadi, 2023). Selain itu, berbagai metode pengolahan lain dari buah jambu biji merah juga dibahas, sehingga memberikan wawasan baru kepada peserta tentang potensi diversifikasi produk olahan pangan.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pemasaran dan pengemasan produk oleh Deden Kuswanda, S.Hut, CDMS
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pelatihan ini juga mencakup materi mengenai pemasaran dan pemberian label pada produk yang merupakan aspek penting dalam memperkenalkan produk kepada konsumen. Peserta diberikan pengetahuan tentang cara memasarkan produk selain jambu biji merah dengan efektif, mulai dari penentuan harga yang kompetitif hingga strategi pemasaran yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hisyam dan Fitriyah (2024) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, pelabelan produk yang menarik dan informatif juga dibahas, mengingat label produk yang baik dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan memberikan informasi penting mengenai produk, seperti kandungan, tanggal kedaluwarsa, dan cara penyimpanan (Osburg *et al.*, 2020). Dengan materi pemasaran dan pelabelan ini, diharapkan para peserta tidak hanya memiliki keterampilan dalam membuat produk, tetapi juga dapat memasarkan dan mengemas produk olahan masyarakat dengan cara yang lebih profesional untuk meningkatkan daya saing di pasar.



Gambar 2. Sesi diskusi Bersama terkait pemasaran dan pengemasan produk
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar sesi diskusi menunjukkan peserta yang aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pembuatan selai jambu biji merah, pengolahan, serta strategi pemasaran produk, sekaligus memberikan kesempatan untuk menjawab keraguan dan berbagi ide yang dimiliki oleh peserta pelatihan pembuatan selai jambu biji merah.

Proses Pembuatan Selai Jambu Biji Merah

Pada sesi praktik pembuatan selai jambu biji merah, para peserta terlibat langsung dalam proses pembuatan selai. Peserta menggunakan bahan seperti buah jambu biji merah, gula pasir, agar – agar, dan peralatan memasak seperti kompor, pengaduk, serta wadah plastik. Tingkat keseriusan peserta terlihat dari antusiasme dalam menggali informasi lebih dalam. Namun, perbedaan pemahaman peserta juga terlihat jelas selama diskusi berlangsung. Ada peserta yang cepat merespon dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sementara beberapa lainnya tampak memerlukan waktu lebih untuk mencerna informasi dan merasa bingung pada beberapa bagian materi. Perbedaan pemahaman di antara peserta pelatihan dapat dipengaruhi oleh variasi latar belakang pekerjaan dan rutinitas sehari-hari masyarakat (Yonarta *et al.*, 2022). Hal ini menciptakan dinamika menarik dalam diskusi, di mana peserta yang lebih memahami

membantu menjelaskan kepada rekan-rekannya yang kurang mengerti. Fasilitator juga berperan aktif dalam menjelaskan ulang poin-poin yang sulit dipahami dan memberikan contoh konkret untuk menjawab kebingungan. Dengan demikian, suasana diskusi menjadi lebih inklusif, sehingga setiap peserta merasa terbantu dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Perbedaan kemampuan ini tidak menghambat sesi, tetapi justru memberikan peluang untuk memperkuat kolaborasi dan pembelajaran bersama di antara peserta.



Gambar 3. Dokumentasi Praktik Pembuatan Selai Jambu Biji Merah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 4. Pengemasan Selai Jambu Merah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Proses pengemasan selai jambu biji merah dilakukan dengan memasukkan selai yang telah dibuat ke dalam botol kemasan yang bersih dan rapi. Pengemasan yang tepat sangat penting untuk menjaga kualitas produk, meningkatkan daya tarik konsumen, serta memastikan keamanan dan keawetan selai agar memiliki umur simpan yang lebih panjang. Para peserta mengikuti prosedur yang benar dalam pengemasan, memastikan setiap

kemasan tertutup rapat dan siap untuk didistribusikan atau dipasarkan. Pengolahan jambu biji merah menjadi selai merupakan salah satu alternatif terbaik untuk mempertahankan masa simpan, menambah nilai guna, serta mempertahankan kandungan gizi yang terdapat pada jambu biji merah (Mukkun, *et al.*, 2023).

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui respon peserta. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan ibu-ibu PKK Desa Ciasihan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para peserta memberikan tanggapan positif. Selama ini, buah jambu biji merah hanya dijual, dimakan langsung atau dijadikan jus, namun masyarakat menyadari bahwa buah tersebut dapat diolah menjadi berbagai produk, salah satunya selai. Berikut foto hasil pengolahan jambu biji merah menjadi selai oleh ibu-ibu PKK Desa Ciasihan.



Gambar 5. Sesi Review Kegiatan dari Peserta

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 6. Hasil produk selai Jambu Biji Merah yang sudah dikemasan

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Ibu-ibu PKK Desa Ciasihan merasa terbantu dengan ide-ide baru mengenai pengolahan buah jambu biji merah. peserta menyatakan bahwa pelatihan ini menambah keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah buah jambu biji merah. Setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu PKK Desa Ciasihan kini mampu mengolah buah jambu biji merah menjadi produk selai, yang tentunya meningkatkan nilai ekonomi buah tersebut. Pengolahan selai jambu biji merah yang memiliki harga jual lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Ciasihan. " masyarakat berencana untuk menggunakan keterampilan ini untuk mengolah buah jambu biji merah menjadi makanan sehari-hari atau saat hari-hari besar," ujar salah satu peserta. "Dengan begitu, anak-anak bisa mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi."

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan selai jambu biji merah di Desa Ciasihan berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada ibu-ibu PKK dalam mengolah buah jambu biji merah menjadi produk bernilai ekonomis. Melalui edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta memahami proses pembuatan selai serta pentingnya pengemasan dan pemasaran produk. Evaluasi melalui diskusi menunjukkan respon positif, di mana peserta merasa terbantu dalam memanfaatkan buah jambu biji merah menjadi selai yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendukung perekonomian rumah tangga dan memberikan manfaat kesehatan, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun sebagai produk saat hari-hari besar. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, seperti pelatihan kewirausahaan, pelabelan produk, dan strategi penjualan digital. Selain itu, perlu dijajaki kerja sama dengan koperasi desa, UMKM, atau instansi terkait guna memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan keberlanjutan program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Forum Mahasiswa Pascasarjana IPB University yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pemberdayaan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ciasihan, seluruh panitia, dan semua pihak yang telah bekerja keras dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Guevara, M., Tejera, E., Granda-Albuja, M. G., Iturralde, G., Chisaguano-Tonato, M., Granda-Albuja, S., & Alvarez-Suarez, J. M. (2019). Chemical composition and antioxidant activity of the main fruits consumed in the western coastal region of Ecuador as a source of health-promoting compounds. *Antioxidants*, 8(9), 387. <https://doi.org/10.3390/antiox8090387>
- Hadi, A. S. (2023). Potensi buah jambu biji merah (*Psidium guajava* L.) dalam meningkatkan kadar hemoglobin. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 1–6.
- Hendrawati, S. (2022). Pengembangan kapasitas kegiatan kewirausahaan (UMKM, Bumdes, dan koperasi) di Desa Jatihurip, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 316–325. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37127>
- Hisyam, A., & Fitriyah, H. (2024). Digital marketing strategy for MSMEs to increase competitiveness of local products. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(1), Article 1148. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1148>
- Ilhamdi, I., & Zulfa, I. (2023). Pengaruh kemandirian manajemen ekonomi desa melalui pengembangan unit usaha desa Uning berbasis ekonomi digital. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 178–185. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.602>
- Iriyanto, S. M., Musfira, M., Salipu, M. A., & Usman, S. (2024). Pendampingan penyusunan profil Kampung Ifar Besar

- tahun 2024: Assistance in the preparation of the Ifar Besar Village profile in 2024. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9).
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7429>
- Juniarti, N. (2020). Upaya peningkatan kondisi lingkungan di Daerah Aliran Sungai Citarum. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 256–271. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27348>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-prinsip pemasaran* (13th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Kurniasih, D., Santiasih, I., & Pratiwi, W. D. (2023). Pelatihan pembuatan “Vertipot” sebagai upaya urban farming pada lahan terbatas di Kalijudan Surabaya. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 19–25. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.38744>
- Mukkun, L., Yuliana, T., Herianus, & Mersiana, D. (2023). Karakteristik fisiko-kimia, mikrobiologi, dan sensori selai jambu biji merah asal Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur yang ditambahkan agarosa. *Agrisa*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.35508/agrisa.v12i1.11603>
- Osburg, V.-S., Yoganathan, V., Brueckner, S., & Toporowski, W. (2020). How detailed product information strengthens eco-friendly consumption. *Management Decision*, 58(6), 1084–1099. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2017-1012>
- Putra, R. S. (2022). Literature review: The role of human resource management in employee training on the company's competitive advantage. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 175–189. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i1.478>
- Rantissi, Y. A. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan literasi dan pengelolaan sumber daya lokal di Desa Perkebunan Maryke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3), 112–117. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.1664>
- Rusdi, P. H. N., Oenzil, F., & Chundrayetti, E. (2018). Pengaruh pemberian jus jambu biji merah (*Psidium guajava* L.) terhadap kadar hemoglobin dan ferritin serum penderita anemia. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 74–79. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.782>
- Sivathanu, B. (2015). Factors affecting consumer preference towards the organic food purchases. *Indian Journal of Science and Technology*, 8(33), 1–6. <https://doi.org/10.17485/ijst/2015/v8i33/78261>
- Suhardjadinata, S., Juhaeni, A. H., Benatar, G. V., & Salam, R. (2024). Optimizing agricultural cultivation, fisheries, processed products, and marketing in Mugarsari Urban Village of Tasikmalaya City through innovative and sustainable approaches. *Asian Journal of Community Services*, 3(2), 209–218. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i2.6744>
- Yonarta, D., Syaifudin, M., Mukti, R. C., Tanbiyaskur, T., Rarassari, M. A., Sari, D. W., & Jambak, M. I. (2022). Pendampingan produksi ikan patin melalui pemanfaatan Saprolegnia Zero System di Desa Tanjung Perin. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 332–338. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37190>